

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seksio Sesarea (SC) merupakan prosedur pembedahan untuk melahirkan satu bayi atau lebih dengan membuat sayatan pada dinding perut anterior ibu hamil dengan membuka perut (laparotomi) dan uterus ibu (histerotomi). Definisi ini tidak berlaku untuk persalinan janin dari rongga perut pada kasus ruptur uteri atau kehamilan abdomen.¹ Seksio sesarea dilakukan atas dasar indikasi medis, seperti plasenta previa, presentasi abnormal pada janin, serta indikasi lain yang dapat membahayakan nyawa ibu dan janin. Indikasi lain seperti persalinan macet, presentasi janin yang abnormal, ukuran janin yang berlebih, detak jantung janin yang tidak meyakinkan, peningkatan usia ibu dan riwayat persalinan sesar sebelumnya menjadi pertimbangan persalinan dengan seksio sesarea.²

Menurut *World Health Organization* (WHO), rata-rata seksio sesarea 5-15% per 1000 kelahiran didunia. Negara dengan persentase kurang dari 5% menunjukkan bahwa prosedur seksio sesarea di negara tersebut *underuse*, sedangkan bila di atas 15%, hal tersebut menunjukkan *overuse*.³ Negara dengan angka seksio sesarea yang berlebihan dan tidak berindikasi, terbesar adalah dari Brazil dan Republik Dominika, dan terendah di Nigeria dan Tanzania.⁴ Jumlah persalinan seksio sesarea didunia pada tahun 2018 mencapai 21,1%. Kenaikan tersebut diproyeksikan pada tahun 2030 angka tersebut mencapai 28,5%. Tingkat seksio sesarea di negara Asia Tenggara meningkat dari 13% dan naik menjadi 19%.⁵

Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) di tahun 2018 menunjukkan angka persalinan dengan metode seksio sesarea sebesar 17,6 % dari seluruh jumlah persalinan.⁶ Pada tahun 2021 didapatkan peningkatan angka persalinan seksio sesarea di Indonesia menjadi 19,8%.⁷ Provinsi dengan angka seksio sesarea tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,7%. Dalam satu dekade terakhir, terjadi peningkatan persalinan seksio sesarea dari 7 % pada tahun 2007 menjadi 17,02% tahun 2017.⁸

Di Sumatera Barat tingkat persalinan secara seksio sesarea lebih tinggi dari data nasional, yaitu sebesar 23,64 % pada tahun 2018.⁹ Sementara di RSUP Dr. M. Djamil Padang meningkat setiap tahunnya, yaitu 182 persalinan (2015), 205 persalinan (2016), 209 persalinan (2017), 232 persalinan (2018) dan 247 persalinan pada tahun 2019. Sedangkan untuk prevalensi dari tindakan seksio sesarea di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2017 yaitu sebesar 52% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 62,7%.¹⁰

Berdasarkan hasil rekapitulasi data Rumah Sakit di Sumatera Barat dalam tahun 2023, didapatkan bahwa RSUD Kota Pariaman yang berada pada urban area dan RSUD Sungai Dareh kabupaten Dharmasraya yang berada pada rural area memiliki angka yang paling tinggi untuk kejadian seksio sesarea dibandingkan rumah sakit pada daerah lain di Sumatera Barat yaitu berjumlah 641 persalinan seksio sesarea dari total 933 persalianan di RSUD Kota Pariaman selama tahun 2023 dan berjumlah 526 persalinan seksio sesarea dari total 769 persalinan di RSUD Sungai Dareh kabupaten Dharmasraya pada tahun 2023.¹¹

Tempat tinggal dibedakan menjadi 2, yaitu rural dan urban. Rural merupakan pedesaan atau suatu wilayah administratif setingkat desa/kelurahan yang belum memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan (urban) dalam hal kepadatan penduduk, persentase rumah tangga, sejumlah fasilitas perkotaan seperti sarana pendidikan formal dan sarana kesehatan umum.¹² Penggolongan daerah urban dan rural dilakukan oleh Badan Pusat Statistik untuk keperluan perencanaan pembangunan. Kondisi geografis yang sulit pada daerah rural seringkali menjadi kendala bagi masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas pelayanan yang ada, salah satunya fasilitas kesehatan. Data SDKI (2012) menunjukkan bahwa penduduk di daerah rural menghadapi masalah lebih besar terhadap jarak ke fasilitas kesehatan dibandingkan penduduk daerah urban.¹³

Paritas merupakan banyaknya kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang perempuan, dimana persalinan yang berulang akan memiliki risiko terhadap kehamilan.¹⁴ Tingkat paritas yang tinggi memiliki tingkat kesehatan ibu yang rendah sehingga kemungkinan besar berisiko memiliki morbiditas dan mortalitas yang tinggi saat proses persalinan berlangsung.¹⁵

Frekuensi *antenatal care* (ANC) menunjukkan kepedulian ibu hamil dalam merawat kehamilan dan memperhatikan kesehatan dirinya serta bayi yang dikandung selama hamil, sehingga dapat mempersiapkan persalinan yang akan dihadapi dengan baik dan tanpa adanya suatu komplikasi kehamilan. Kunjungan ANC yang lengkap dapat mendeteksi patologi kehamilan sehingga mampu mengoptimalkan kehamilan dan persalinan yang aman dan sehat. Ibu dengan frekuensi ANC < 4 kali mempunyai risiko mengalami persalinan dengan tindakan seksio sesar sebesar 22,2 kali dibandingkan dengan ibu yang memeriksakan diri 4 kali atau lebih selama kehamilannya. Sebuah penelitian menjelaskan terdapat hubungan antara riwayat ANC dengan pemilihan proses persalinan seksio sesarea. Hal ini berkaitan dengan adanya komplikasi kehamilan yang dapat mempengaruhi keputusan untuk melakukan tindakan melahirkan dengan metode *sectio caesarea*.¹⁶

Beberapa komplikasi kehamilan yang serius atau berisiko tinggi dapat menjadi indikasi untuk melakukan *sectio caesarea* guna mengurangi risiko terhadap ibu dan janin.¹⁷ Penelitian Nisma et al (2022) menjelaskan terdapat hubungan antara komplikasi kehamilan yang dialami ibu yang melahirkan dengan *sectio caesarea*. Untuk menghindari *sectio caesarea*, pencegahan dini komplikasi kehamilan sangat penting. Jika janin mengalami gangguan pertumbuhan yang signifikan atau tidak cukup berkembang dengan baik dalam rahim, *sectio caesarea* dapat menjadi pilihan untuk memperoleh akses segera ke perawatan medis dan meminimalkan risiko pada janin, dimana hal ini dapat dideteksi melalui ANC.¹⁸

Taksiran berat janin yang ditentukan saat usia kehamilan aterm berguna untuk menentukan manajemen pada akhir kehamilan, misalnya indikasi seksio sesarea pada kasus curiga makrosomia pada wanita dengan gestasional diabetes. Di sisi lain, janin tumbuh lambat harus diketahui saat masih *intrauterine* sehingga klinisi dapat lebih ketat dalam memonitor dan merencanakan metode persalinannya untuk mengurangi risiko kematian perinatal. Penggunaan metoda prediksi yang akurat, bayi dengan perkiraan berat yang ekstrim lebih atau kurang dapat diketahui dan beberapa pencegahan dapat dilakukan untuk mengatasi

masalah tersebut sebelum persalinan. Abnormalitas persalinan dan komplikasi neonatus berkaitan dengan berat lahir yang ekstrim.¹⁸

Presentasi janin mengacu kepada bagian tubuh janin yang terletak di jalan lahir dan akan keluar lebih dahulu saat persalinan. Presentasi janin berkaitan dengan indikasi janin pada saat persalinan yang mempengaruhi proses persalinan yang dipilih. Ketika presentasi janin tidak sesuai, maka akan mempengaruhi pemilihan proses persalinan, salah satunya adalah *Sectio Caesarea*.¹⁹ Penelitian Salsabila *et al* (2023) menjelaskan terdapat hubungan antara faktor kelainan letak bayi dengan tindakan seksio sesarea.²⁰

Berdasarkan paparan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemilihan tindakan seksio sesarea dalam persalinan ibu. Sehingga dalam studi ini peneliti akan melihat hubungan antara paritas, riwayat ANC, komplikasi kehamilan, taksiran berat janin dan presentasi janin terhadap pilihan tindakan seksio sesarea.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah terdapat hubungan antara paritas, riwayat ANC, komplikasi kehamilan, taksiran berat janin dan presentasi janin terhadap pemilihan tindakan seksio sesarea?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara paritas, riwayat ANC, komplikasi kehamilan, taksiran berat janin dan presentasi janin terhadap pemilihan tindakan seksio sesarea.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden
2. Untuk mengetahui gambaran paritas, riwayat ANC, komplikasi kehamilan, taksiran berat janin dan presentasi janin

3. Untuk mengetahui hubungan paritas, riwayat ANC, komplikasi kehamilan, taksiran berat janin dan presentasi janin terhadap pemilihan tindakan seksio sesarea.
4. Untuk mengetahui faktor yang paling mempengaruhi pemilihan tindakan seksio sesarea.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat terhadap Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi ilmiah mengenai hubungan antara paritas, riwayat ANC, komplikasi kehamilan, taksiran berat janin dan presentasi janin terhadap pemilihan tindakan seksio sesarea.

1.4.2 Manfaat bagi Klinisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penanganan dan pemberian intervensi baik mengenai hubungan antara paritas, riwayat ANC, komplikasi kehamilan, taksiran berat janin dan presentasi janin terhadap pemilihan tindakan seksio sesarea.



